

Penerapan Manajemen Nyeri Kompres Air Hangat Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Pasien Kolik Abdomen

Rusna Tahir , Nur Afnita, Dwi Purnama Putri
Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Kendari

ARTICLE INFO

Article history

Submitted : 2025-06-11

Revised : 2025-06-23

Accepted : 2025-06-23

Keywords:

Abdominal Colic;
Warm Water Compress
Therapy;
Pain Level;

Kata Kunci:

Kolik Abdomen;
Terapi Kompres Air Hangat;
Tingkat Nyeri;

This is an open access
article under the **CC BY-SA**
license:



ABSTRACT

Abdominal colic is abdominal pain caused by distension (strain), obstruction (blockage) or inflammation of organs that have smooth muscles, namely intestines, gallbladder, kidneys, menstrual pain and so on. Abdominal colic will cause symptoms such as acute pain accompanied by nausea and vomiting. The pain experienced by patients with abdominal colic can cause discomfort and affect the patient's physiological and psychological condition. Pain can be overcome with non-pharmacological techniques, namely with pain management interventions in the form of warm water compresses. This case study aims to see the effectiveness of the application of warm compress therapy to reduce pain levels in abdominal colic patients. Applying warm compress therapy to patients with abdominal colic. Descriptive research with a case study approach on 1 subject with a medical diagnosis of abdominal colic and acute pain nursing problems, will be given a pain management intervention, namely warm water compress therapy. Therapy is carried out for 3 days, with a frequency of 3x a day. After being given warm water compress therapy, the results were obtained that there was a decrease in the level of pain in abdominal colic patients from a pain scale of 6 (moderate pain) to a pain scale of 2 (mild pain). Warm compresses are effective for lowering pain levels in patients with abdominal colic. Warm compress therapy may be an alternative to non-pharmacological therapy to lower pain levels in abdominal colic patients.

Key Words : Abdominal Colic, Warm Water Compress Therapy, Pain Level

ABSTRAK

Kolik abdomen adalah nyeri perut disebabkan oleh distensi (menegang), obstruksi (sumbatan) atau peradangan pada organ tubuh yang memiliki otot polos, yaitu usus, kandung empedu, ginjal, terjadi nyeri haid dan sebagainya. Kolik abdomen akan menimbulkan gejala seperti rasa nyeri yang akut disertai mual dan muntah. Nyeri yang dialami pasien dengan kolik abdomen dapat menyebabkan ketidaknyamanan dan memengaruhi kondisi fisiologis dan psikologis pasien. Nyeri dapat diatasi dengan teknik non farmakologis yaitu dengan intervensi manajemen nyeri berupa kompres air hangat. Studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan terapi kompres air hangat dalam menurunkan tingkat nyeri pada pasien kolik abdomen. Penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus pada 1 orang subjek dengan diagnosa medis kolik abdomen dan masalah keperawatan nyeri akut, akan diberikan intervensi manajemen nyeri yaitu terapi kompres air hangat. Terapi dilakukan selama 3 hari, dengan frekuensi 3x sehari. Setelah diberikan terapi kompres air hangat diperoleh hasil bahwa terjadi penurunan tingkat nyeri pada pasien kolik abdomen dari skala nyeri 6 (nyeri sedang) menjadi skala nyeri 2 (nyeri ringan). Kompres hangat efektif untuk menurunkan tingkat nyeri pada pasien dengan kolik abdomen. Terapi kompres hangat dapat menjadi alternatif terapi non farmakologis untuk menurunkan Tingkat nyeri pada pasien kolik abdomen.

Kata Kunci : Kolik Abdomen, Terapi Kompres Air Hangat, Tingkat Nyeri

Corresponding Author:

Rusna Tahir
Telp. 085255767646
Email: rusnatahir87@gmail.com

PENDAHULUAN

Penyakit kolik abdomen adalah nyeri yang dirasakan pada perut yang disebabkan oleh distensi (menegang), obstruksi (sumbatan) atau peradangan pada organ tubuh yang memiliki otot polos, yaitu

usus, kandung empedu, ginjal, terjadi nyeri haid dan lain sebagainya. Rasa sakit yang timbul biasanya sering terjadi pada orang dewasa dan mendadak berkembang secara bertahap dampaknya sampai kronis (Manurung et al., 2020). Beragam penyebab kolik abdomen yaitu infeksi, distensi dan obstruksi pada organ didalam abdomen sehingga menimbulkan rasa nyeri yang akut disertai mual dan muntah (Setiyaningsih, 2023).

Nyeri akut merupakan kejadian yang sangat tidak nyaman hingga mempengaruhi sensorik ataupun emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan baik aktual maupun potensial hingga durasi terjadinya kolik abdomen bisa singkat ataupun bisa sampai mencapai kurang lebih enam bulan. Kolik abdomen adalah istilah yang sering digunakan untuk tanda dan gejala dari nyeri abdomen maupun nyeri tekan yang tidak spesifik, akan tetapi sering terdapat pada penderita dengan keadaan intra abdominal akut yang berbahaya (Ayu et al., 2023).

Prevalensi data *World Health Organization* (WHO) angka kasus penyakit kolik abdomen di dunia sebanyak ± 7 miliar jiwa, Amerika Serikat mendapati posisi pertama dengan kasus kolik abdomen sebanyak 810.00 penduduk (47%) pada tahun 2018. Prevalensi kolik abdomen di Indonesia berdasarkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2019 mengalami peningkatan sehingga mencapai 91,6% (Rini & Subaera, 2023). Data dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara mengungkapkan angka kejadian kasus kolik abdomen yang begitu signifikan, karena tingginya kasus kolik abdomen mencapai 2.600 kasus pada tahun 2019, pada tahun 2020 kolik abdomen mengalami penurunan sebanyak 1.430 kasus dan pada tahun 2021 kasus kolik abdomen hingga bulan februari tercatat 400 kasus (Rini & Subaera, 2023). Berdasarkan data awal hasil yang telah ditemukan di RSUD Kota Kendari menunjukkan angka kejadian kasus kolik abdomen pada tahun 2021 sebanyak 103 kasus, ditahun 2022 tercatat angka kejadian kasus kolik abdomen mengalami peningkatan sebanyak 188 kasus, dan di tahun 2023 tercatat angka kejadian kasus kolik abdomen mengalami penurunan dari bulan Januari-Oktober sebanyak 85 kasus (Rekam Medik RSUD Kota Kendari, 2023).

Kolik abdomen merupakan keadaan darurat non trauma sehingga penderita dengan kondisi kesehatannya memerlukan pertolongan agar mencegah keparahan. Kolik abdomen merupakan salah satu keadaan yang harus cepat ditangani tetapi tidak begitu berbahaya, karena keadaan yang lemah jadi penderita memerlukan pertolongan segera mungkin (Ayu et al., 2023).

Dampak dari keluhan utama yang dirasakan oleh penderita kolik abdomen yaitu merasakan nyeri. Nyeri merupakan gejala utama yang selalu dirasakan oleh klien dengan kolik abdomen. Sehingga muncul masalah yang dapat terjadi akibat nyeri kolik abdomen yang tidak cepat segera ditangani ataupun ditindaklanjuti hingga mempengaruhi perilaku dan berdampak pada aktivitas individu seperti klien sering meringis, memegang tempat nyeri yang dirasakan, mengerutkan dahi, menggigit bibir, keringat dingin, gelisah, tidak dapat tidur karena nyeri yang dirasakan, imobilisasi, klien akan merasakan ketegangan otot, hingga bergerak melindungi tubuh sampai tidak mau untuk bercakap-cakap, menghindari komunikasi, mengalami kesulitan dan berfokus pada aktivitas atau perilaku yang dapat menghilangkan rasa nyeri kolik abdomen (Purba et al., 2022).

Nyeri kolik abdomen merupakan nyeri yang dapat dilokalisasi dan dirasakan seperti perasaan tajam dan menusuk. Dimana proses terjadi nyeri ini adalah dikarenakan sumbatan baik parsial maupun secara penuh (total) dari organ dalam tubuh yang berongga ataupun organ yang terlibat hingga mempengaruhi peristaltik. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi nyeri kolik abdomen baik secara farmakologi yaitu pemberian analgesik maupun secara non farmakologi dengan pemberian terapi antara lain *massage*, posisi kaki ditinggikan dari badan, berolahraga, mengatur pola makanan yang baik dan pemberian terapi kompres air hangat yang sangat mudah dilakukan oleh semua orang selain dari petugas kesehatan (Darsini & Praptini, 2019).

Diagnosis keperawatan yang muncul untuk pemenuhan kebutuhan rasa nyaman dan aman berdasarkan Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia yaitu: nyeri akut, gangguan rasa nyaman dan nyeri kronis (PPNI, 2017). Diagnosa keperawatan yang telah ditegakkan maka perawat merumuskan untuk perencanaan keperawatan terdiri dari tujuan (luaran keperawatan) dan intervensi. Berdasarkan standar luaran keperawatan Indonesia adalah tingkat nyeri sebagai label luaran yang ditegakkan berdasarkan diagnosa keperawatannya yaitu nyeri akut. Adapun intervensi utama yang dilakukan oleh perawat adalah manajemen nyeri dengan terapi kompres air hangat (PPNI, 2018).

Intervensi yang dilakukan untuk terapi non farmakologi yang mudah diaplikasikan untuk mengatasi nyeri kolik abdomen adalah terapi pemberian kompres air hangat. Nyeri kolik abdomen jika

tidak cepat segera diatasi akan mempengaruhi kondisi mental, fisik, imobilisasi hingga sampai mempengaruhi perilaku individu sehingga mendesak untuk segera mengambil tindakan atau terapi baik farmakologis atau non farmakologis. Terapi yang mudah dilakukan yaitu pemberian terapi kompres air hangat. Memberikan kompres air hangat agar mengurangi nyeri perut si penderita. Tujuan dari pemberian terapi kompres air hangat tentu dapat memperlancar sirkulasi darah, mengurangi rasa nyeri, merangsang peristaltik usus, memperlancar pengeluaran getah radang yang dirasakan, dan merelaksasikan otot-otot perut hingga memberikan rasa nyaman setelah pemberian terapi kompres air hangat (Hadinata, 2023).

Dalam pelaksanaan manajemen nyeri dengan teknik kompres air hangat efektif dalam menurunkan skala nyeri. Penerapan kompres air hangat dengan suhu 39-40°C selama 15 menit terbukti dapat membantu mengatasi masalah kenaikan skala nyeri dan memiliki pengaruh terhadap penurunan skala nyeri tubuh pada pasien yang mengalami kolik abdomen. Pada hasil penelitian yang dilakukan mengenai penerapan kompres air hangat dalam menurunkan intensitas nyeri pada kedua responden yang mengalami kolik abdomen, dapat disimpulkan bahwa prosedur kompres hangat pada kasus kolik abdomen efektif dapat menurunkan rasa nyeri menjadi berkurang selama tindakan kompres air hangat dilakukan, tampak keadaan pasien yang mulai tenang dan tanda-tanda vital dalam batas normal (Ayu et al., 2023).

Peneliti sebelumnya mengungkapkan bahwa terapi kompres air hangat efektif untuk mengurangi skala nyeri sebelum dilakukan tindakan kompres air hangat hasilnya 75% kategori skala nyeri sedang dan 25% skala nyeri berat. Setelah dilakukan tindakan kompres air hangat terjadi penurunan skala nyeri 100%. Sehingga dapat dikatakan bahwa kompres hangat sangat efektif dalam penurunan skala nyeri pada pasien dengan kolik abdomen (Hadinata, 2023). Penerapan kompres air hangat berhasil dilakukan dan terbukti efektif, sebagian besar 86,7% responden diberikan kompres air hangat berada dalam skala nyeri sedang setelah diberikan tindakan kompres hangat selama 15-20 menit sebagian besar (40%) responden berada dalam skala (nyeri ringan). Pemberian kompres hangat berpengaruh untuk mengurangi dan mengatasi nyeri kolik abdomen (Darsini & Praptini, 2019).

Pemberian terapi kompres air hangat merupakan salah satu tindakan non farmakologis yang mudah dilakukan untuk mengatasi nyeri kolik abdomen dan dilakukan sebagai terapi pertolongan utama sebelum sampai ke fasilitas kesehatan guna untuk mengurangi rasa nyeri yang dirasakan hingga sampai ke bantuan medis untuk ditindaklanjuti.

METODE

Jenis Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah studi deskriptif dengan pendekatan studi kasus untuk menerapkan intervensi kompres air hangat.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Ruang Lavender RSUD Kota Kendari, pada bulan April sampai Mei Tahun 2024.

Populasi dan Sampel

Jumlah subyek penelitian yaitu 1 orang pasien, dengan kriteria inklusi: pasien dengan diagnosa medis kolik abdomen, diagnosa keperawatan utama nyeri akut, skala nyeri 6 (sedang), setuju untuk menjadi subjek dan pasien dewasa. Sedangkan kriteria eklusinya: pasien dengan keluarga yang tidak kooperatif, kesadaran menurun dan pasien pulang sebelum 3 hari masa perawatan.

Pengumpulan Data

Alur dari proses intervensi pelaksanaan intervensi kompres air hangat yaitu, a) Menjaga privacy, b) Pilih alat kompres yang nyaman dan mudah didapat (seperti kemasan gel, kain atau handuk), c) Periksa suhu alat kompres, d) Cuci tangan dibawah air mengalir/ menggunakan handsinitizer, e) Pasang sarung tangan, f) Pilih lokasi kompres, g) Balut alat kompres hangat dengan kain, jika perlu, h) Lakukan kompres pada jaringan yang terpapar radiasi, i) Lakukan tindakan selama 15-20 menit, j) Rapiakan pasien dan alat-alat yang digunakan, k) Lepaskan sarung tangan, l) Lakukan kebersihan tangan 6 langkah.

Dokumentasikan prosedur yang dilakukan dan respon pasien setelah itu observasi skala nyeri setelah intervensi.

Instrumen penelitian ini menggunakan *Numeric Rating Scale* (NRS) untuk mengukur tingkat nyeri yang dirasakan saat nyeri kolik abdomen timbul dengan pengukuran skala nyeri 0-10. Hasil observasi berhasil dilakukan sebelum dan sesudah pemberian terapi kompres hangat selama 15-20 menit. Kriteria hasil dari luaran Tingkat nyeri yang akan diukur adalah keluhan nyeri.

Kompres hangat adalah suatu tindakan dengan menggunakan alat buli-buli panas berisi cairan hangat dengan suhu kompres hangat 40-45⁰ selama 15-20 menit. Pemberian kompres hangat dilakukan sebelum pemberian terapi analgetik /8 jam dengan waktu 3x sehari. Agar dapat diukur keefektifan pemberian terapi kompres hangat pada pasien dengan kolik abdomen.

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini dengan data primer, setelah data didapatkan yaitu mengkaji tingkat nyeri menggunakan format pengkajian, melakukan intervensi kompres air hangat, melakukan evaluasi tingkat nyeri setelah diberikan intervensi. Penelitian ini dilakukan dengan prosedur etik, persetujuan menjadi responden/klien, tanpa nama, kerahasiaan informasi, *Benefecience*, *Non maleficience* dan telah mendapatkan izin dari RSUD Kota Kendari.

Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis untuk menentukan masalah keperawatan yang dialami klien. Kemudian dilakukan evaluasi keefektifan intervensi yang telah diterapkan dalam menyelesaikan masalah nyeri akut yang dialami oleh subjek.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat hasil pengkajian identitas klien Tn. T , jenis kelamin laki-laki, dengan umur 30 tahun, sudah menikah, beragama islam, suku Jawa, Pendidikan terakhir Strata 1 (S1), bertempat tinggal di Desa Sumber Sari Kec. Moramo, pekerjaan sebagai wiraswasta. Pasien masuk RSUD kota Kendari sejak tanggal 15 Mei 2024 dengan keluhan demam sejak 3 hari yang lalu, nyeri pada abdomen, nyeri kepala disertai mual dengan diagnosa medis kolik abdomen.

Hasil pengkajian diperoleh keluhan Tn. T mengatakan nyeri perut area kanan atas tembus belakang dan menjalar ke uluhati seperti terbakar, disertai demam, nyeri pada kepala, dan merasa mual. Masalah keperawatan yang ditegakkan adalah nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka dilakukan intervensi manajemen nyeri berupa kompres hangat untuk mengontrol tingkat nyeri yang dialami oleh subjek. Kompres hangat dilakukan selama 3 hari. Tingkat nyeri dievaluasi sebelum dan sesudah intervensi kompres hangat diterapkan.

Tabel 1. Lembar Observasi Tingkat Nyeri Tn. T

Hari/Tanggal	Indikator	Jam	Sebelum Intervensi	Tindakan	Jam	Sesudah Intervensi
Hari ke-1 Jumat, 17 Mei 2024	Keluhan nyeri	07.00	6	Terapi kompres air hangat	07.15	5
		12.10	5		12.25	4
		17.20	5		17.35	4
Hari ke-2 Sabtu, 18 Mei 2024	Keluhan nyeri	07.05	4	Terapi kompres air hangat	07.20	3
		12.00	4		12.15	3
		17.05	4		17.20	3
Hari ke-3 Minggu, 19 Mei 2024	Keluhan nyeri	06.55	3	Terapi kompres air hangat	07.10	2
		11.40	3		11.55	2
		17.40	2		17.55	2

Sumber: Data Primer 2024

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada pemberian terapi kompres air hangat terhadap tingkat nyeri pada pasien dengan kolik abdomen di RSUD Kota Kendari selama 3 hari dengan wawancara dan observasi serta pemeriksaan fisik, diperoleh data dengan adanya masalah keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis (inflamasi) yang ditandai dengan adanya keluhan nyeri pada perut atas sebelah kanan tembus belakang dan menjalar ke uluhati, nyeri dirasakan skala 6, keadaan umum klien lemah. Kolik abdomen atau nyeri perut merupakan rasa nyeri pada perut yang sifatnya hilang timbul dan bersumber dari organ yang terdapat dalam abdomen. Hal yang mendasari hal ini adalah infeksi pada organ didalam perut, seperti muncet, radang kandung empedu dan batu ginjal. Faktor-faktor yang mempengaruhi kolik abdomen adalah gangguan pencernaan, peradangan dan siklus reproduksi wanita (Setiyaningsih, 2023).

Penyebab terjadinya kolik abdomen pada Tn. T adalah karena batu ginjal (*nephrolithiasis*). Batu ginjal merupakan kondisi akibat terbentuknya endapan padat didalam ginjal yang berasal dari zat kimia dalam urine. Faktor terjadinya kolik abdomen karena mengalami distensi (menegang) dan obstruksi (sumbatan) pada organ didalam abdomen salah satunya yaitu ginjal akibat dari itu mengalami batu ginjal (*nephrolithiasis*) sehingga menimbulkan rasa nyeri yang akut disertai mual akibat kontraksi yang berjeda dan nyeri yang dirasakan hilang timbul (Safitri & Prihatiyanto, 2023).

Penerapan terapi kompres air hangat yang dilakukan pada Tn. T selama 3 hari dengan masa pemberian 3x dalam sehari selama 15 menit. Pada hari pertama, tindakan kompres air hangat yang dilakukan dengan suhu air yang diberikan 44°C diukur menggunakan thermometer air panas, lama pemberian tindakan kompres air hangat menggunakan alat yaitu buli-buli selama 15 menit, terjadi penurunan skala nyeri yang dirasakan oleh Tn. T sebelum intervensi kompres air hangat skala nyeri 6 (sedang) dan setelah intervensi menurun menjadi skala nyeri 4 (sedang). Intervensi hari kedua, pemberian selama 3 kali dalam sehari dengan suhu yang diberikan 43,5°C diukur menggunakan thermometer air panas, lama pemberian tindakan kompres air hangat selama 15 menit, terjadi penurunan skala sebelum intervensi skala nyeri 4 (sedang) setelah intervensi skala nyeri 3 (ringan). Intervensi hari ketiga, pemberian selama 3 kali dalam sehari dengan suhu yang diberikan 42°C diukur menggunakan thermometer air panas, lama pemberian tindakan kompres air hangat menggunakan alat buli-buli selama 15 menit, terjadi penurunan skala nyeri sebelum intervensi skala nyeri 3 (ringan) dan setelah intervensi skala nyeri 2 (ringan).

Dari hasil penelitian yang diperoleh, bahwa terjadi penurunan skala nyeri selama 3 hari pemberian dengan waktu 3 kali dalam sehari lama pemberian selama 15 menit, pemberian terapi kompres air hangat menggunakan alat yaitu buli-buli dengan suhu air yang diberikan menurun karena skala nyeri yang dirasakan oleh Tn. T mengalami penurunan tiap harinya, semakin menurun skala nyeri yang dirasakan oleh Tn. T maka suhu air dalam kompres air hangat yang diberikan juga akan menurun, dan terbukti berhasil bahwa skala nyeri pada Tn. T mengalami penurunan dalam 3 hari pemberian terapi kompres air hangat skala nyeri 6 (sedang) menurun menjadi skala nyeri 2 (ringan).

Hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eneng dkk (2022) bahwa pemberian terapi kompres air hangat dengan suhu air yang diberikan semakin meningkat tingkat nyeri yang dirasakan maka semakin meningkat pemberian suhu air untuk melakukan terapi kompres air hangat, sebaliknya semakin menurun skala nyeri yang dirasakan maka semakin menurun suhu air yang diberikan dengan rentang suhu air 40-46°C. Hal ini dibuktikan dengan terjadi penurunan skala nyeri yang dirasakan oleh pasien ketika mengalami penurunan skala nyeri setiap harinya maka diberikan suhu air yang menurun juga, dikarenakan secara konduksi terjadi pemindahan hangat dan menyebabkan pelepasan pembuluh darah, terjadi penurunan ketegangan otot dan nyeri yang dirasakan berkurang atau hilang. Sehingga tercapai keberhasilan bahwa semakin menurun skala nyeri yang dirasakan maka semakin menurun suhu air yang akan diberikan dalam penerapan kompres air hangat efektif menurunkan skala nyeri pada pasien (Aminah et al., 2022).

Evaluasi tindakan yang telah diberikan kepada Tn. T dapat disusun menggunakan lembar observasi yang telah ditentukan atau menunjukkan bagaimana perkembangan tingkat nyeri sebelum dan sesudah intervensi yang dilakukan sebelum pemberian analgetik kepada pasien. Saat pasien dievaluasi diharapkan terapi yang diberikan berhasil tercapai dan menunjang kesehatan klien, hal ini dapat dibuktikan dengan Tn. T yang ditandai dengan setelah diberikan terapi kompres air hangat skala nyeri Tn. T mengalami penurunan sehingga evaluasi ini dapat disimpulkan bahwa terapi kompres air hangat yang telah diberikan

menunjukkan tingkat nyeri yang mengalami penurunan dari skala nyeri 6 (nyeri sedang) menjadi skala nyeri 2 (nyeri ringan).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Farezha dkk \(2023\)](#) yang melakukan kompres air hangat sebanyak 3 kali pemberian terapi dalam sehari didapatkan hasil bahwa klien mengalami penurunan intensitas nyeri pada pasien yang mengalami kolik abdomen. Hal ini dibuktikan dengan adanya penurunan skala nyeri yang dirasakan pasien selama dilakukan tindakan kompres air hangat berkurang, pasien tampak lebih tenang dan bisa istirahat serta tanda-tanda vital dalam batas normal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan juga oleh [Darsini dkk \(2019\)](#) dimana hasil penelitian menunjukkan terjadi penurunan nilai rata-rata skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan kompres hangat. Penelitian yang dilakukan oleh [Darsini dkk \(2019\)](#) menyatakan bahwa pemberian kompres hangat bermanfaat atau berpengaruh secara signifikan dalam mengurangi atau mengatasi nyeri pada pasien kolik abdomen ([Ayu et al., 2023](#)). Dari hasil penelitian yang dilakukan pada Tn. T setelah dilakukan pemberian terapi kompres air hangat didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa dapat mengurangi keluhan nyeri yang dirasakan klien, kemudian dapat menurunkan frekuensi nadi dari meningkat menjadi menurun. Selain itu, keluarga klien juga dapat menjaga kesehatan klien dan berperan penting dalam hal ini, karena dengan adanya penelitian ini keluarga dapat mengetahui dan bisa menggunakan terapi kompres air hangat sebagai salah satu cara untuk bisa menurunkan tingkat nyeri yang dirasakan klien.

Kompres air hangat dapat bermanfaat untuk dijadikan metode dalam menurunkan tingkat nyeri. Dikarenakan, dalam pemberian kompres air hangat pada klien dengan cara menggunakan cairan atau alat yang menimbulkan hangat pada bagian tubuh bertujuan melancarkan peredaran darah, mengurangi rasa nyeri yang dirasakan oleh klien, merangsang peristaltik usus sehingga memperlancar pengeluaran getah radang serta dapat memberikan kenyamanan dan ketenangan ([Hadinata, 2023](#)).

Dari hasil penerapan terapi kompres air hangat sebelumnya menjelaskan bahwa pemberian telah dilakukan selama 3 hari dibuktikan dapat menurunkan tingkat nyeri pada pasien kolik abdomen, dimana sebelum pemberian terapi sensasi nyeri yang dirasakan pada rentang sedang dan setelah diberikan menurun menjadi nyeri ringan. Hal ini sesuai dengan terapi kompres air hangat yakni terapi dalam bentuk tindakan non farmakologi yang dapat dianggap efektif dalam menurunkan nyeri atau spasme otot. Tindakan terapi kompres air hangat dapat meningkatkan aliran darah ke bagian tubuh yang mengalami cedera, selanjutnya meningkatkan relaksasi otot dan mengurangi nyeri akibat spasme atau kekakuan, selain itu dapat meningkatkan aliran darah dan meningkatkan pergerakan zat sisa dan nutrisi. Pada saat itu pembuluh darah akan melebar sehingga memperbaiki peredaran darah dalam jaringan tersebut. Manfaatnya dapat fokus pada sesuatu selain nyeri, ataupun mengalihkan perhatian seseorang agar tidak berfokus kembali pada nyeri, sehingga tubuh dapat berelaksasi. Ketika kompres air hangat dilakukan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) dapat memberikan pengaruh positif secara cepat untuk penurunan intensitas nyeri. Namun perlu diperhatikan, ketika pengompresan dilakukan dengan air yang terlalu panas justru akan mengakibatkan iritasi pada kulit dan menimbulkan ketidaknyamanan ([Siti Padilah et al., 2022](#)).

Pemberian terapi kompres air hangat dapat memberikan efek hangat yang dapat menyebabkan vasodilatasi pembuluh darah sehingga meningkatkan aliran darah ke jaringan penyaluran zat asam dan makanan ke sel-sel yang diperbesar sehingga membuang zat-zat yang diperbaiki dan mengurangi rasa nyeri kolik abdomen. Secara fisiologis, kompres air hangat dapat berfungsi dalam meningkatkan relaksasi otot dan mengurangi nyeri dengan memberikan rasa hangat lokal pada area yang nyeri. Kompres air hangat yang menggunakan air hangat dengan suhu 40-45°C dan diukur menggunakan alat yaitu thermometer air panas, kemudian dimasukkan kedalam buli-buli air hangat sebanyak lebih atau setengah bagian buli-buli tersebut yang secara konduksi dapat memindahkan panas dari buli-buli ke tubuh sehingga memperlebar pembuluh darah dan menurunkan ketegangan otot sehingga nyeri dapat berkurang ([Rini & Subaera, 2023](#)).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan studi kasus yang peneliti lakukan, maka diperoleh gambaran penerapan kompres air hangat dengan suhu (40-45°C) terhadap tingkat nyeri pada Tn. T dengan diagnosa medis kolik abdomen, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan kompres air hangat efektif untuk menurunkan tingkat nyeri pada pasien kolik abdomen. Hal ini dibuktikan bahwa keluhan nyeri pada hari pertama sebelum dilakukan penerapan kompres panas didapatkan skala nyeri 6 atau kategori skala nyeri sedang dan pada

hari ketiga dilakukan evaluasi nyeri mengalami penurunan dengan skala nyeri 2 atau dapat dikategorikan nyeri ringan. Terapi kompres air hangat dapat menjadi alternatif terapi untuk mengurangi nyeri pada pasien dengan kolik abdomen.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, E., Saputri, M. E., & Wowor, T. J. F. (2022). Efektivitas Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Pulosari Kabupaten Pandeglang Banten Tahun 2021. *Jurnal Keperawatan*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.35790/jkp.v10i1.37704>
- Apriyanti, F., Imamah, I. N., & Sutarwi. (2023). Implementasi Kompres Hangat Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Dengan Kolik Abdomen Di RSUD Karanganyar Implementasi Of Warm Compress To Reduce Pain Scale. 1(4). Homepage : <https://nafatimahpustaka.org/osadhawedyah>
- Ayu, F. V., Nurdiasari, E. Y., Pratiwi, E. Y., Saputri, D. F., Nurjanah, S., Cahyaningtyas, W., & Nasich, A. (2023). Analisis asuhan keperawatan pada klien colic abdomen dengan menggunakan kompres hangat dalam menurunkan nyeri akut di rs al aziz jombang. 1(2), 75–84. <https://doi.org/10.58526/ez-sci-bin.v1i2A.46>
- Azis, S. (2022). Asuhan Keperawatan Pada Tn.S Dengan Diagnosa Kolik Abdomen Dalam Pemenuhan Kebutuhan Rasa Nyaman Di Ruang Marwah Rsu Aliyah 3 Kota Kendari. 1–88.
- Darsini, & Praptini, I. (2019). Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Dengan Kolik Abdomen. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*. 59-62. <https://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jkk/article/download/102/95/>
- Djumaati, R. P., Riu, S. D. M., & Kasim, Z. (2024). Pengaruh Terapi Relaksasi Autogenic Terhadap Tingkat Nyeri Akut Pada Pasien Abdominalpain Dengan Post Appendektomi Di Ruangan Flamboyan Rumah Sakitm TK II Robert Wolter Mongisidi Manado. *Jurnal Riset Ilmu Farmasi dan Kesehatan*. 2(1), 54-62. <https://doi.org/10.61132/obat.v2i1.77>
- Fridar, F. R. (2023). Gambaran Penerapan Kompres Air Panas Untuk Menurunkan Tingkat Nyeri Pada Tn.H Dengan Diagnosa Medis Gastritis Di RSUD Dewi Sartika Kota Kendari.
- Hadinata, D. (2023). Implementasi Kompres Hangat Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Dengan Kolik Abdomen Di Ruang Bandeng 2 RSUD Pantura M. A Sentot Patrol Indramayu Tahun 2022. *Medisina*, 9(1), 93–100.
- Harni. (2022). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Tn. I Dengan Tuberkulosis Tulang Di Ruang Penyakit Dalam Lantai 14 RSUD Koja Jakarta Utara. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RS Husada*, July. https://www.researchgate.net/publication/362231127_Asuhan_Keperawatan_Pada_Pasien_Tn_H_Dengan_Colic_Abdomen_Di_Ruang_Penyakit_Dalam_Kamar_1404_Rsud_Koja_Jakarta/link/62de56d0f3acdd5dc218364c/download?_tp=eyJjb250ZXh0Ijp7ImZpcnN0UGFnZSI6InB1YmxpY2F0aW9uIiw
- Kasrin, R., Jafri, Y., Hamdi, I., & Afifah, S. (2024). Manajemen Nyeri Non Pharmacologi Dengan Tehnik Relaksasi Dan Kompres Air Hangat. *Jurnal Pedamas*. Vol 2, No.1 (November 2023), 47–57. <https://pekatpkm.my.id/index.php/JP/article/view/193>
- Kurniati, D. (2019). Implementasi dan Evaluasi Keperawatan. <https://osf.io/7mv62/download/?format=pdf>
- Manurung, E. D., Nadeak, B., & Ndruru, E. (2020). Implementasi Algoritma Hebb Rule Pada Diagnosa Penyakit Kolik Abdomen Pada Orang Dewasa. 7(2), 250–255. <https://doi.org/10.30865/jurikom.v7i2.2086>
- Nening. (2021). Asuhan Keperawatan Pada Ny. R Dengan Diagnosa Kolik Abdomen Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Kenyamanan Di Ruang Perawatan RSU Aliyah 2 Kota Kendari.

- <https://www.scribd.com/document/593614585/KTI-Nening>
- PPNI. (2017). *Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia* (1st ed.). 2017.
- PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia* (1st ed.). 2018.
- PPNI. (2019). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia* (1st ed.). 2019.
- Purba. (2020). *Penerapan Implementasi Dalam Asuhan Keperawatan*. 2020.
- Purba, R. A., Kesumadewi, T., Inayati, A., Dharma, A. K., & Metro, W. (2022). Penerapan Terapi Murottal Al-qur'an Terhadap Nyeri Pada Pasien Kolik Abdomen dan Dispepsia Di RSUD Jend. Ahmad Yani Kota Metro. *Jurnal Cendikia Muda*, 2(4), 497-505. <https://jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/JWC/article/view/377/238>
- Rini, D. S., & Subaera, I. (2023). Laporan Kasus Tindakan Keperawatan Kompres Hangat sebagai Manajemen Nyeri pada Kolik Abdomen. *Health Information : Jurnal Penelitian*. Vol.15 (3). pp.1-6. <https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp/article/download/894/1332/7689>
- Safitri, F. A., & Prihatiyanto, Y. A. (2023). Laki-laki 66 Tahun Dengan Cholecistitis Disertai Kolik Abdomen: Laporan Kasus. *Proceeding of The 16th Continuing Medical Education*. 253–260. <https://proceedings.ums.ac.id/kedokteran/article/view/2902/2864>
- Samosir, E. (2020). *Konsep Pengkajian Sebagai Elemen Kunci Asuhan Keperawatan Berkualitas*. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/c4u5f>
- Setiyaningsih, F. (2023). Analisis Asuhan Keperawatan Pada Klien Dengan Kolik Abdomen Dengan Nyeri Akut Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Gombong. *Unimugo*. <https://unimugo.ac.id/> diakses tanggal 5 November 2023 Jam 08.00 Wib
- Siallagan, W. O. (2020). *Gambaran Karakteristik Pasien Colic Abdomen di Rumah Sakit Umum Daerah Labuan Batu Selatan*. Skripsi. Stikes Santa Elisabeth Medan. <https://repository1.stikeselisabethmedan.ac.id/files/original/5ec70c00576437924cdf8cfb1304b4fd2553fa3.pdf>
- Siti Padilah, N., Suhandi, Nugraha, Y., & Fitriani, A. (2022). Intervensi Kompres Hangat Untuk Menurunkan Intensitas Nyeri Pada Pasien Gastritis: Sebuah Studi Kasus. *Indogenius*, 1(1), 23–33. <https://doi.org/10.56359/igj.v1i1.58>
- Subaera, I. (2022). *Asuhan Keperawatan Pada Tn. R Dalam Pemenuhan kebutuhan Rasa Nyaman Dengan Diagnosa Medis Kolik Abdomen Di RS Aliyah Kota Kendari*. 8.5.2017, 2003–2005. www.aging-us.com
- Suyani, S. (2020). Pengaruh kompres hangat terhadap intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif. *Jurnal Kebidanan*, 9(1), 39. <https://doi.org/10.26714/jk.9.1.2020.39-44>
- Wahyuni, S. (2022). Asuhan Keperawatan Colik Abdomen. *Jurnal Kesehatan, Keperawatan, Nyeri Akut*, 1–75. <https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/jumkes/article/download/262/260/1073>
- Wicaksono, R. D. (2023). Pengaruh Kompres hangat Terhadap penurunan Nyeri Pada Pasien Dengan Colic Abdomen Di IGD dr. Soeratno Gemolong. https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/4832/1/naspub%20Ristu%20Dwi%20Wicaksono_SN221140.pdf